

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagian besar bisnis mengalami dampak kinerja keuangannya pada saat pandemi. Seperti yang ditunjukkan oleh penurunan kinerja keuangan berdampak pada sektor investasi yang mengalami penurunan dari 4,5% menjadi 3,75% (Badan Pusat Statistik, 2020). Perusahaan perlu memiliki rencana yang tepat untuk meningkatkan daya saing yang berkelanjutan akibat persaingan ini (Antonius & Ida, 2023). Tingkat persaingan yang semakin intensif memicu perusahaan untuk terus produktif dan menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan gambaran tentang kemajuan perusahaan, salah satu aspek yang perlu menjadi perhatian perusahaan yaitu evaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Narosa, 2021).

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dilakukan. Hal ini bisa digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja manajemen oleh pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain berkepentingan. Tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap manajemen dapat ditingkatkan melalui proses audit laporan keuangan. Namun agar informasi mengenai kinerja keuangan dapat dipercaya oleh *stakeholder* maka perusahaan harus menyajikan informasi yang

akurat. Keakuratan informasi keuangan bisa ditingkatkan melalui proses audit, dan melalui proses pemeriksaan keuangan oleh auditor eksternal.

Semakin tinggi tingkat keakuratan sebuah informasi laporan keuangan perusahaan, maka *stakeholder* akan semakin puas sesuai dengan tingkatan kriteria yang berlaku (Antonius & Ida, 2023). Tinggi atau rendahnya tingkat kepercayaan para *stakeholder* terhadap keakuratan data juga sangat dipengaruhi oleh kualitas audit. Audit suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan independensi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan (Dekrita *et al.*, 2021). Kualitas audit sangatlah penting karena kualitas audit yang lebih baik akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Rivai *et al.*, 2021). Perusahaan besar diaudit oleh firma audit akan memberikan laporan keuangan yang andal, tepat, dan asli (Pang *et al.*, 2022).

Sehingga kepercayaan investor meningkat secara menyeluruh pada perusahaan-perusahaan ini. Ketika melaksanakan audit, auditor juga melakukan *quality control* untuk menjaga kualitas auditnya. Auditor terkenal menghasilkan audit dengan kualitas lebih tinggi untuk melindungi modal reputasi mereka dan tetap independen dari pelanggannya (Diaw, 2020). Kualitas auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kemampuan teknis, sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Kualitas audit bisa terwujud apabila dapat memenuhi standar audit yang berlaku umum.

Adanya kualitas audit akan lebih memperbaiki pengungkapan LST. Kualitas audit mampu memberikan upaya pengungkapan lingkungan untuk menjaga dan mengurangi efek yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya, sehingga pengungkapan lingkungan yang baik dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan akan mengalami peningkatan (Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, 2023). Lain halnya dengan pengungkapan sosial, kualitas audit mampu membentuk tanggung jawab pengungkapan sosial selain kegiatan operasionalnya. Pengungkapan sosial yang bagus berdampak terhadap kinerja keuangan karena manfaat keuangan dari praktik sosial bergantung pada tingkat investasi yang dilakukan (Husada & Handayani, 2021). Selain mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan pengendalian internal, audit yang ketat dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan (Diaw, 2020).

Pengungkapan LST akan berdampak terhadap kinerja keuangan dan semakin meningkat. Pengungkapan LST adalah solusi untuk bisnis yang berkelanjutan serta upaya meningkatkan kesadaran lingkungan, sosial maupun tata kelola perusahaan menjadi lebih baik. Pengungkapan non-keuangan seperti LST menjadi investasi perusahaan demi memenuhi kepentingan para *stakeholder*. Aksi-aksi keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan akan menciptakan permintaan yang lebih tinggi dan pertumbuhan yang lebih besar bagi perusahaan (Buallay, 2020). Hal ini dikarenakan aksi keberlanjutan menarik perhatian para *stakeholder*.

Di Indonesia beberapa peraturan sebelumnya sudah ditetapkan untuk mendukung praktik keberlanjutan pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola seperti UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan

Hidup dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Selain itu, pentingnya menjaga keselarasan hubungan antara ekonomi lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan, pemerintah sebagai pihak regulator melalui Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2017 kemudian menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/Pojk.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Namun, faktanya di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab lingkungan, sosial dan tata kelola masih rendah (Dian Pramitya Khairunnisa, 2023). Padahal dengan terdaftarnya memiliki LST, maka akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan kinerja keuangan dan meningkatkan kualitas audit.

Terdapat fenomena di Indonesia yang dilakukan oleh PT. Semen Baturaja Persero (Tbk). Debu dan partikel dihasilkan pada waktu pengadaan bahan baku selama proses pembakaran dan pengangkutan bahan baku ke pabrik serta bahan jadi ke luar pabrik. Karena adanya aktivitas kegiatan industri pabrik semen tersebut, masyarakat setempat yang tinggal disekitaran pabrik mengalami dampaknya. Sehingga lingkungan akan menjadi tercemar. Hal ini juga berdampak terhadap aspek sosial perusahaan. Sosial perusahaan menjadi buruk disebabkan masyarakat merasa kecewa terhadap perusahaan. Sebaiknya, jika perusahaan bertanggung jawab atas aktivitas pabrik maka dapat diatasi secepatnya. Tata kelola perusahaan akan berdampak buruk dan kejadian ini tidak kunjung diselesaikan. Namun, internal perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas perusahaannya dengan baik dan tidak bertanggung jawab (mediapurnapolri.net, 2018).

Kinerja keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2017 mengalami penurunan laba bersih sebesar 50,81%. Jumlah perolehan tahun sebelumnya turun dari laba bersih mencapai Rp 274,082 miliar. Berdasarkan laporan keuangan pada pendapatan tahun lalu mencapai Rp 1,55 Triliun. Jumlah pendapatan ini berkurang dibandingkan tahun sebelumnya mencapai Rp 1,52 triliun. Berdasarkan total aset perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp 5,06 triliun dari sebelumnya Rp 4,36 triliun. Laba perusahaan pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp 89,7 miliar menjadi Rp 92 miliar. Namun, laba ini terkoreksi 68,62% secara laporan tahunan. Laba bersih perseroan mengalami penurunan dari Rp 24,1 miliar menjadi Rp 7,5 miliar disebabkan beban di luar usaha meningkat dari hasil beban keuangan dan pajak penghasilan badan (CNBC Indonesia, 2018).

Selanjutnya, pengungkapan LST ini diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. Ini berarti bahwa *stakeholder* memandang bahwa perusahaan dengan pengungkapan keberlanjutan yang baik, akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, alasan yang mendasari adalah karena pengungkapan LST merupakan bentuk komunikasi antara perusahaan dan *stakeholder* Wahdan Arum Inawati & Rahmawati, (2023) mengenai kinerja keuangan. Dengan demikian, pengungkapan LST merupakan bagian tak terpisahkan dari pendekatan manajemen pemangku kepentingan yang berhasil, dan juga terkait dengan prospektif kinerja keuangan.

Isu terkait pengaruh pengungkapan LST terhadap kinerja keuangan perusahaan telah menjadi pembahasan yang banyak diperdebatkan. Hal ini terjadi

karena temuan dari penelitian terdahulu tidak memberikan hasil yang konsisten. Pengaruh pengungkapan LST terhadap kinerja keuangan menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan LST dan kinerja keuangan (Wasiuzzaman *et al.*, 2021). Pada penelitian Giannopoulos *et al.*, (2022) dan Lubis & Rokhim, (2021) menunjukkan hubungan negatif antara pengungkapan LST dan kinerja keuangan. Bertentangan dengan penelitian Husada & Handayani, (2021) yang tidak menemukan hubungan antara pengungkapan LST dan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Almeyda *et al.*, (2019) menunjukkan dua hasil yaitu tidak memiliki hubungan dan memiliki hubungan positif antara pengungkapan LST dan kinerja keuangan.

Penelitian-penelitian yang menguji pengaruh pengungkapan LST terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan. Namun penelitian yang menguji peran kualitas audit sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara pengungkapan LST dengan kinerja keuangan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini ingin menguji pengaruh pengungkapan LST terhadap kinerja keuangan yang di moderasi oleh kualitas audit. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan masih belum memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

2. Pengungkapan LST memberikan solusi untuk bisnis yang berkelanjutan serta upaya meningkatkan kesadaran kinerja keuangan.
3. Kualitas audit mampu memberikan upaya pengungkapan LST untuk menjaga dan mengurangi efek yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya, sehingga dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan akan mengalami peningkatan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

1. Faktor dari penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan, pengungkapan sosial, pengungkapan tata kelola, kinerja keuangan, dan kualitas audit. Untuk pengungkapan LST diukur berdasarkan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan dibagi dengan jumlah item berdasarkan POJK. Untuk kinerja keuangan menggunakan perhitungan laba bersih dibagi total aset, dan kualitas audit menggunakan variabel *dummy*.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Rentang waktu yang digunakan dalam sampel penelitian ialah periode tahun 2020-2022.
3. Objek penelitian yang dibahas adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu:

1. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

2. Apakah pengungkapan sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
3. Apakah pengungkapan tata kelola berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
4. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
5. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?
6. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tata kelola terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan yang di moderasi oleh kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan sosial terhadap kinerja keuangan yang di moderasi oleh kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 .
6. Untuk mengetahui pengaruh antara pengungkapan tata kelola terhadap kinerja keuangan yang di moderasi oleh kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, informasi dan menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca dan peneliti selanjutnya. Kegunaan penelitian yang diharapkan antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis (Keilmuan)

1. Penelitian ini dapat memberikan peranan teoritis yang relevan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan pengembangan penelitian sebelumnya di bidang akuntansi yang terkait dengan pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola pada kinerja keuangan yang di moderasi oleh kualitas audit.

2. Penelitian ini dapat diharapkan dan dimanfaatkan penelitian selanjutnya sebagai salah satu dasar referensi dalam rangka perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Sosial

1. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan dan pengetahuan perihal faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada pengungkapan LST terhadap kinerja keuangan yang di moderasi oleh kualitas audit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan LST terhadap kinerja keuangan yang di moderasi oleh kualitas audit. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan pemahaman.
3. Bagi perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada kinerja keuangan. Sehingga dapat menjaga kualitas audit serta meningkatkan kinerja keuangan dalam mengambil keputusan bisnis.
4. Bagi *stakeholder* dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi terkait dengan isu keberlanjutan yang memiliki pengaruh pada kinerja keuangan dalam jangka panjang. Bagi pemerintah dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan isu keberlanjutan.